Latihan Pertemuan 6 : Pendugaan Parameter - Adinda Shabrina Putri Salsabila

2023-09-30

Packages

```
library(ggplot2)
library(tsibble)
library(tseries)
library(MASS)
library(forecast)
library(TSA)
library(TTR)
library(aTSA)
```

Data

Digunakan data harga cabai rawit di wilayah Jakarta yang dalam hal ini hanya digunakan data 140 periode akhir

```
data <- read.csv("C:/Users/hp/Documents/datampdw6.csv")
datacabai.ts <- ts(data)
head(datacabai.ts)

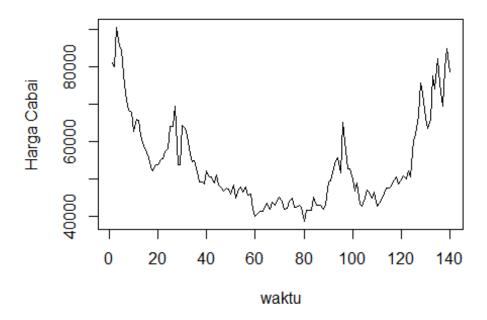
## Time Series:
## Start = 1
## End = 6
## Frequency = 1
## harga
## [1,] 81090
## [2,] 80000
## [3,] 90670
## [4,] 85730
## [5,] 84340
## [6,] 75040</pre>
```

Eksplorasi Data

```
Plot Data Penuh
```

```
plot.ts(datacabai.ts, lty=1, xlab="waktu", ylab="Harga Cabai", main="Plot Dat
a Harga Cabai")
```

Plot Data Harga Cabai

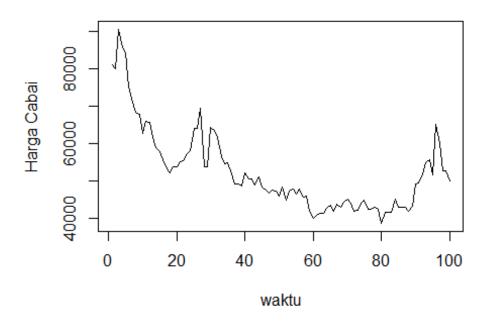


Berdasarkan plot data deret waktu, terlihat adanya tren jangka panjang yang fluktuatif. Data dimulai dengan harga tinggi, kemudian menurun secara umum hingga sekitar titik data ke-80, lalu mulai menunjukkan tren kenaikan kembali hingga akhir periode.Juga adanya indikasi pola siklis, ditunjukkan oleh fluktuasi yang berulang dalam jangka waktu yang lebih panjang. Terlihat beberapa siklus naik-turun sepanjang periode waktu yang ditampilkan. Berdasarkan pola data, pembagian data latih dan data uji ditetapkan dengan proporsi 71%:29%.

Plot Data Latih

```
cabaitrain<-datacabai.ts[1:100]
train.ts<-ts(cabaitrain)
plot.ts(train.ts, lty=1, xlab="waktu", ylab="Harga Cabai", main="Plot Harga Cabai Train")</pre>
```

Plot Harga Cabai Train

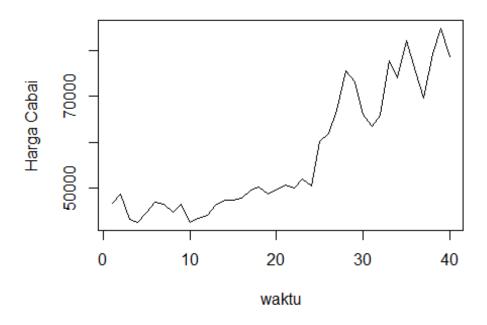


Berdasarkan plot data deret waktu pada data latih, terlihat bahwa data cenderung memiliki trend yang naik-turun dan cenderung tidak bergerak pada nilai tengah tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa data tidak stasioner dalam rataan.

Plot Data Uji

```
cabaitest<-datacabai.ts[101:140]
test.ts<-ts(cabaitest)
plot.ts(test.ts, lty=1, xlab="waktu", ylab="Harga Cabai", main="Plot Harga Cabai Test")</pre>
```

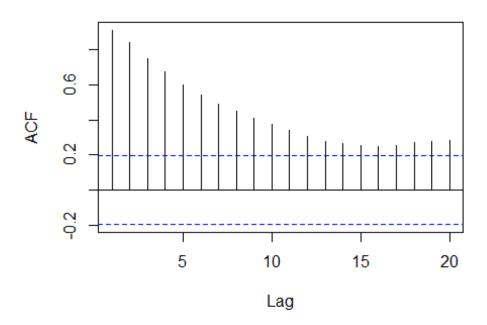
Plot Harga Cabai Test



Uji Stasioneritas Data

Plot ACF acf(train.ts)

Series train.ts



Berdasarkan plot ACF, terlihat bahwa plot ACF data menurun secara perlahan (*tails of slowly*). Hal ini juga menjadi indikasi bahwa data tidak stasioner dalam rataan

Uii ADF

```
tseries::adf.test(train.ts)

##

## Augmented Dickey-Fuller Test

##

## data: train.ts

## Dickey-Fuller = -3.1755, Lag order = 4, p-value = 0.09586

## alternative hypothesis: stationary
```

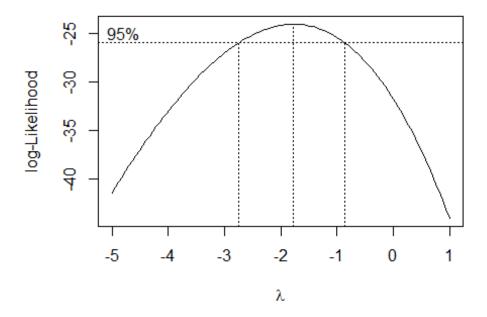
 H_0 : Data tidak stasioner dalam rataan

 H_1 : Data stasioner dalam rataan

Berdasarkan uji ADF tersebut, didapat p-value sebesar 0.09586 yang lebih besar dari taraf nyata 5% sehingga tak tolak H_0 dan menandakan bahwa data tidak stasioner dalam rataan. Hal ini sesuai dengan hasil eksplorasi menggunakan plot time series dan plot ACF, sehingga ketidakstasioneran model kedepannya harus ditangani

Plot Box-Cox

```
index <- seq(1:100)
bc = boxcox(train.ts~index, lambda = seq(-5,by=1))</pre>
```



```
#Nilai Rounded Lambda
lambda <- bc$x[which.max(bc$y)]
lambda

## [1] -1.787879

#SK

bc$x[bc$y > max(bc$y) - 1/2 * qchisq(.95,1)]

## [1] -2.6969697 -2.6363636 -2.5757576 -2.5151515 -2.4545455 -2.3939394

## [7] -2.3333333 -2.2727273 -2.2121212 -2.1515152 -2.0909091 -2.0303030

## [13] -1.9696970 -1.9090909 -1.8484848 -1.7878788 -1.7272727 -1.6666667

## [19] -1.6060606 -1.5454545 -1.4848485 -1.4242424 -1.3636364 -1.3030303

## [25] -1.2424242 -1.1818182 -1.1212121 -1.0606061 -1.00000000 -0.9393939

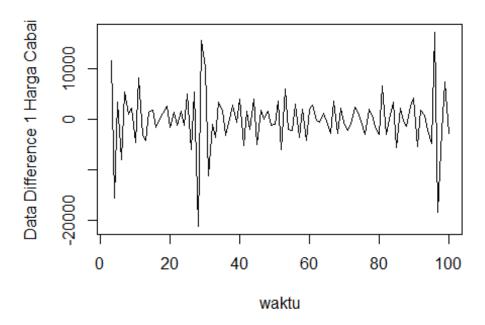
## [31] -0.8787879
```

Plot Boxcox menunjukkan nilai *rounded value* (λ) optimum sebesar **-1.787879** dan pada selang kepercayaan 95% nilai memiliki batas bawah **-2.6969697** dan batas atas **-0.8787879**. Selang tersebut tidak memuat nilai satu sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak stasioner dalam ragam.

Penanganan Ketidakstasioneran Data

```
train.diff<-diff(train.ts,differences = 2)
plot.ts(train.diff, lty=1, xlab="waktu", ylab="Data Difference 1 Harga Cabai"
, main="Plot Difference Harga Cabai")</pre>
```

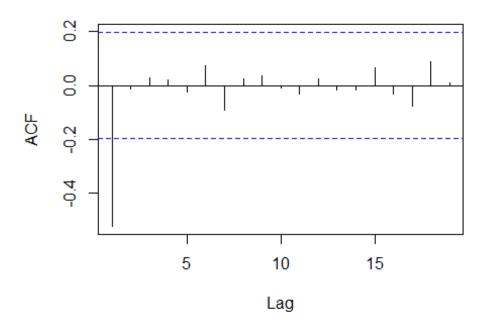
Plot Difference Harga Cabai



Berdasarkan plot data deret waktu, terlihat bahwa data sudah stasioner dalam rataan ditandai dengan data bergerak pada nilai tengah tertentu (tidak terdapat trend ataupun musiman pada data)

Plot ACF
acf(train.diff)

Series train.diff



Berdasarkan plot tersebut, terlihat bahwa plot ACF cuts off pada lag ke 1. Hal ini menandakan data sudah stasioner dalam rataan dan ketidakstasioneran data telah berhasil tertangani.

Uji ADF

```
## Warning in tseries::adf.test(train.diff): p-value smaller than printed p-v
alue
##
## Augmented Dickey-Fuller Test
##
## data: train.diff
## Dickey-Fuller = -8.4919, Lag order = 4, p-value = 0.01
## alternative hypothesis: stationary
```

 H_0 : Data tidak stasioner dalam rataan

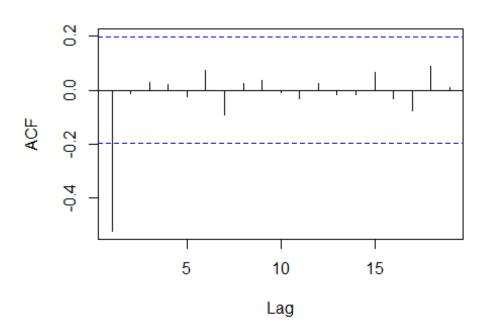
 H_1 : Data stasioner dalam rataan

Berdasarkan uji ADF tersebut, didapat p-value sebesar 0.01 yang lebih kecil dari taraf nyata 5% sehingga tolak H_0 atau data stasioner dalam rataan. Hal ini sesuai dengan hasil eksplorasi menggunakan plot time series dan plot ACF, sehingga dalam hal ini ketidakstasioneran data sudah berhasil ditangani dan dapat dilanjutkan ke pemodelan

Identifikasi Model

Plot ACF
acf(train.diff)

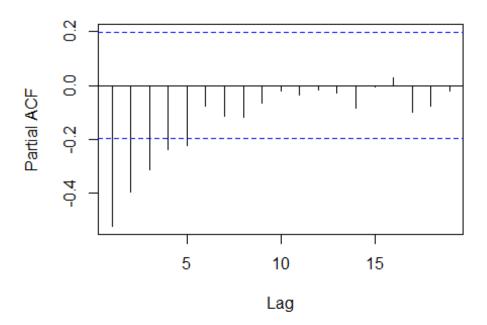
Series train.diff



Berdasarkan plot tersebut, terlihat bahwa plot ACF cenderung *cuts off* pada lag ke 1, sehingga jika plot PACF dianggap *tails of*, maka model tentatifnya adalah ARIMA(0,2,1)

Plot PACF
pacf(train.diff)

Series train.diff



Berdasarkan plot tersebut, terlihat bahwa plot PACF cenderung *cuts off* pada lag ke 5, sehingga jika plot ACF dianggap *tails of*, maka model tentatifnya adalah ARIMA(5,2,0).

Jika baik plot ACF maupun plot PACF keduanya dianggap tails of, maka model yang terbentuk adalah ARIMA(5,2,1)

Plot EACF

```
eacf(train.diff)
## AR/MA
    0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
## 0 x o o o o o o o
                                0
## 1 x x o o o o o o o
                                0
## 2 x o x o o o o o o
                                0
## 3 x x o x o o o o o o
                                0
## 4 x o o o o o o o o o
                                0
## 5 x x x o o o o o o o
                             0
                                0
## 6 x o o o o o o o o
                             0
                                0
## 7 x x o o o o o o o o
```

Identifikasi model menggunakan plot EACF dilakukan dengan melihat ujung segitiga pada pola segitiga nol. Dalam hal ini model tentatif yang terbentuk adalah ARIMA(0,2,1), ARIMA(0,2,2), ARIMA(1,2,2), ARIMA(2,2,3), ARIMA(4,2,1)

Pendugaan Parameter Model Tentatif

ARIMA(0,2,1)

```
model1.da=Arima(train.diff, order=c(0,0,1),method="ML")
summary(model1.da) #AIC=1893.61
## Series: train.diff
## ARIMA(0,0,1) with non-zero mean
##
## Coefficients:
##
             ma1
                     mean
##
         -1.0000
                 16.1206
         0.0265 12.6682
## s.e.
## sigma^2 = 13219384: log likelihood = -943.81
## AIC=1893.61
               AICc=1893.87
                              BIC=1901.37
##
## Training set error measures:
                              RMSE
                                        MAE MPE MAPE
                       ME
                                                          MASE
                                                                     ACF1
## Training set -30.86232 3598.555 2373.288 -Inf Inf 0.364166 -0.1434246
lmtest::coeftest(model1.da) #seluruh parameter signifikan
##
## z test of coefficients:
##
##
             Estimate Std. Error z value Pr(>|z|)
## ma1
             -1.00000
                         0.02646 -37.7932
                                            <2e-16 ***
## intercept 16.12064
                        12.66817
                                   1.2725
                                            0.2032
## ---
## Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
ARIMA(5,2,0)
model2.da=Arima(train.diff, order=c(5,0,0),method="ML")
summary(model2.da) #AIC=1908.64
## Series: train.diff
## ARIMA(5,0,0) with non-zero mean
##
## Coefficients:
##
             ar1
                      ar2
                               ar3
                                        ar4
                                                 ar5
                                                          mean
##
         -1.0057
                 -0.9562
                         -0.7802 -0.5505
                                             -0.2824 -11.6436
         0.0989
                  0.1430
                            0.1618
## s.e.
                                     0.1582
                                              0.1192
                                                       85.6004
## sigma^2 = 15261584: log likelihood = -947.32
## AIC=1908.64 AICc=1909.89 BIC=1926.74
##
## Training set error measures:
                       ME
                              RMSE
                                        MAE MPE MAPE
                                                         MASE
                                                                      ACF1
## Training set -58.56193 3785.129 2622.455 Inf Inf 0.402399 -0.007891049
```

```
lmtest::coeftest(model2.da) #seluruh parameter signifikan
##
## z test of coefficients:
##
##
            Estimate Std. Error z value Pr(>|z|)
            ## ar1
                        0.143007 -6.6861 2.291e-11 ***
## ar2
            -0.956161
                        0.161814 -4.8216 1.424e-06 ***
            -0.780199
## ar3
## ar4
            -0.550459
                        0.158162 -3.4803 0.0005008 ***
            ## ar5
## intercept -11.643643 85.600405 -0.1360 0.8918029
## Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
ARIMA(5,2,1)
model3.da=Arima(train.diff, order=c(5,0,1),method="ML")
summary(model3.da) #AIC=1899.01
## Series: train.diff
## ARIMA(5,0,1) with non-zero mean
##
## Coefficients:
                                     ar4
##
            ar1
                    ar2
                            ar3
                                            ar5
                                                    ma1
                                                           mean
        -0.1933 -0.1651 -0.0943 -0.0639
                                         0.0102 -1.000
##
                                                        18.8908
         0.1026
                 0.1107
                          0.1160
                                  0.1169
                                         0.1240
                                                  0.029
## s.e.
                                                         8.5315
##
## sigma^2 = 13183762: log likelihood = -941.51
## AIC=1899.01
              AICc=1900.63
                             BIC=1919.69
##
## Training set error measures:
                          RMSE
                                    MAE MPE MAPE
                                                     MASE
                                                                 ACF1
                    ME
## Training set 4.992139 3498.866 2416.909 -Inf Inf 0.3708592 0.005667689
lmtest::coeftest(model3.da) #terdapat parameter tidak signifikan
##
## z test of coefficients:
##
            Estimate Std. Error z value Pr(>|z|)
##
            -0.193255 0.102628 -1.8831 0.05969 .
## ar1
                       0.110728 -1.4911 0.13594
            -0.165103
## ar2
## ar3
            -0.094303
                       0.115999 -0.8130 0.41624
## ar4
            -0.063925
                       0.116907 -0.5468 0.58452
                       0.123967 0.0824 0.93432
## ar5
            0.010216
            -0.999986
## ma1
                       0.028964 -34.5250 < 2e-16 ***
## intercept 18.890834
                       8.531463
                                 2.2143 0.02681 *
## ---
## Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
```

```
ARIMA(0,2,2)
```

```
model4.da=Arima(train.diff, order=c(0,0,2),method="ML")
summary(model4.da) #AIC=1892.73
## Series: train.diff
## ARIMA(0,0,2) with non-zero mean
##
## Coefficients:
##
            ma1
                    ma2
                            mean
        -1.1994 0.1994 16.8496
##
       0.1201 0.1170 10.0711
## s.e.
##
## sigma^2 = 12907690: log likelihood = -942.36
## AIC=1892.73 AICc=1893.16
                             BIC=1903.07
##
## Training set error measures:
                      ME
                            RMSE
                                      MAE MPE MAPE
                                                        MASE
                                                                   ACF1
## Training set -43.16505 3537.309 2437.761 -Inf Inf 0.3740588 0.03292367
lmtest::coeftest(model4.da) #seluruh parameter signifikan
##
## z test of coefficients:
##
            Estimate Std. Error z value Pr(>|z|)
            -1.19939
                        0.12007 -9.9891 < 2e-16 ***
## ma1
## ma2
             0.19940
                        0.11700 1.7043 0.08833 .
## ---
## Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
ARIMA(1,2,2)
model5.da=Arima(train.diff, order=c(1,0,2),method="ML")
summary(model5.da) #AIC=1890.3
## Series: train.diff
## ARIMA(1,0,2) with non-zero mean
##
## Coefficients:
##
           ar1
                    ma1
                           ma2
                                   mean
##
        0.7783 -1.9989 1.0000
                                16.3161
## s.e. 0.0765
               0.0595 0.0595
                                 3.0042
##
## sigma^2 = 11892664: log likelihood = -940.15
## AIC=1890.3
               AICc=1890.96
                             BIC=1903.23
## Training set error measures:
                     ME
                           RMSE
                                     MAE MPE MAPE
                                                       MASE
                                                                   ACF1
## Training set 81.33425 3377.462 2283.513 -Inf Inf 0.3503905 -0.03784076
```

```
lmtest::coeftest(model5.da) #seluruh parameter signifikan
##
## z test of coefficients:
##
##
             Estimate Std. Error z value Pr(>|z|)
                        0.076545 10.1679 < 2.2e-16 ***
## ar1
             0.778303
                        0.059523 -33.5815 < 2.2e-16 ***
## ma1
             -1.998881
             0.999957
                        0.059537 16.7957 < 2.2e-16 ***
## ma2
## intercept 16.316128    3.004177    5.4311    5.599e-08 ***
## ---
## Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
ARIMA(4,2,1)
model6.da=Arima(train.diff, order=c(4,0,1),method="ML")
summary(model6.da) #AIC=1897.02
## Series: train.diff
## ARIMA(4,0,1) with non-zero mean
##
## Coefficients:
##
             ar1
                      ar2
                               ar3
                                        ar4
                                               ma1
                                                       mean
                                            -1.000 18.9301
         -0.1933 -0.1642 -0.0949 -0.0660
##
## s.e.
          0.1026
                  0.1107
                           0.1148
                                    0.1147
                                             0.029
                                                     8,4628
##
## sigma^2 = 13039218: log likelihood = -941.51
## AIC=1897.02
               AICc=1898.26
                               BIC=1915.11
## Training set error measures:
##
                            RMSE
                                      MAE MPE MAPE
                                                         MASE
                                                                     ACF1
                     ME
## Training set 5.188913 3498.699 2414.611 -Inf Inf 0.3705067 0.006381861
lmtest::coeftest(model6.da) #terdapat parameter tak signifikan
##
## z test of coefficients:
##
             Estimate Std. Error z value Pr(>|z|)
##
## ar1
            -0.193303
                        0.102623 -1.8836 0.05961 .
## ar2
            -0.164153
                        0.110714 -1.4827 0.13816
## ar3
            -0.094906
                        0.114764 -0.8270 0.40826
             -0.066019
                        0.114668 -0.5757 0.56479
## ar4
## ma1
             -0.999997
                        0.029023 -34.4555 < 2e-16 ***
## intercept 18.930097 8.462832
                                   2.2369 0.02530 *
## ---
## Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '* 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
```

Penentuan Model Terbaik

```
perbandingan <- matrix(c("1893.61", "semua_signifikan",</pre>
                          "1908.64", "semua_signifikan", "1899.01", "4_parameter_tidak_signifikan",
                          "1892.73", "semua_signifikan",
                          "1890.3", "Semua signifikan",
                          "1897.02", "3 parameter tidak signifikan"), nrow=6, ncol
=2, byrow = T)
colnames(perbandingan) <- c("AIC", "Parameter")</pre>
row.names(perbandingan) <- c("ARIMA(0,2,1)", "ARIMA(5,2,0)", "ARIMA(5,2,1)", "AR</pre>
IMA(0,2,2)", "ARIMA(1,2,2)", "ARIMA(4,2,1)")
perbandingan
##
                            Parameter
                 AIC
## ARIMA(0,2,1) "1893.61" "semua_signifikan"
## ARIMA(5,2,0) "1908.64" "semua_signifikan"
## ARIMA(5,2,1) "1899.01" "4_parameter_tidak_signifikan"
## ARIMA(0,2,2) "1892.73" "semua_signifikan"
## ARIMA(1,2,2) "1890.3" "Semua signifikan"
## ARIMA(4,2,1) "1897.02" "3_parameter_tidak_signifikan"
```

Berdasarkan pendugaan parameter di atas dengan differencing sebanyak dua kali, nilai AIC terkecil dimiliki oleh model ARIMA(1,2,2) dan parameter model ARIMA(1,2,2) juga seluruhnya signifikan sehingga model yang dipilih adalah model ARIMA(1,2,2).